

SOSIALISASI DAMPAK KENAKALAN REMAJA BAGI ANAK DI SMA NEGERI 10 AMBON

Yonna Beatrix Salamor¹, Anna Maria Salamor²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura
e-mail: yonnahukum@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi dampak kenakalan remaja bagi anak di SMA Negeri 10 Ambon. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif dalam menanggulangi kenakalan remaja bagi anak.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja, Anak

Abstract

Juvenile delinquency is mostly carried out by those who fail to develop their mental emotions, they can't resist the new things that enter them, which creates an attitude that should not be done. Juvenile delinquency is a form of unresolved conflict in childhood and adolescence. This is a problem faced by society which is now increasingly widespread. Therefore, the problem of juvenile delinquency should get serious and focused attention to direct adolescents in a more positive direction. The method used in this community service is to socialize the impact of juvenile delinquency for children at SMA Negeri 10 Ambon. We hope that this activity can have a positive impact in tackling juvenile delinquency for children.

Keywords: Delinquency, Teen, Child

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja- remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi- organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda- pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali melihat dan mendengar berbagai berita mengenai kenakalan remaja dengan status sebagai siswa, hampir setiap hari dapat kita temukan di berbagai media massa baik televisi, surat kabar, maupun radio yang terjadi di kota-kota besar. Kenakalan remaja yang terjadi pada siswa tidak hanya terjadi pada kota-kota besar, tetapi juga terjadi pada kota-kota kecil salah satunya yaitu Kota Ambon. Kenakalan remaja yang terjadi di Kota Ambon pada umumnya dilakukan oleh siswa SMP maupun siswa SMA yang melakukan berbagai kenakalan terutama yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap tata tertib.

Kenakalan remaja sendiri merupakan perbuatan yang melanggar aturan, hukum atau pun norma agama yang ada yang dilakukan di waktu usia dan biasa di tingkat sekolah SMP dan SMA. Tanpa disadari hal tersebut dampaknya akan sangat kurang baik bagi pendidikannya maupun masa depannya, merugikan orang lain dan juga dirinya sendiri. Seiring bertambahnya waktu, tingkat kenakalan remaja tidak semakin menurun melainkan tambah melonjak apalagi di era milenial seperti sekarang teknologi sudah semakin canggih yang bisa di salah gunakan oleh mereka sebagai hal yang tidak baik sehingga tumbuh kembang dari remaja pada zaman sekarang sudah tidak dapat lagi dibanggakan.

Pelanggaran tersebut antara lain membolos, merokok di lingkungan sekolah, minum minuman keras, membuat keributan di kelas dan melawan guru, melakukan pemerasan. Pelanggaran tersebut mencerminkan tidak adanya kedisiplinan dari para siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, juga

mengganggu proses belajar di sekolah tersebut. Kenakalan-kenakalan siswa dapat digolongkan dalam 4 jenis kenakalan sesuai dengan teori Jensen (dalam Sarwono, 2007) seperti berkelahi yang tergolong pada kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, memeras yang digolongkan pada kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang melawan status salah satunya adalah membolos, sedangkan pelanggaran lainnya dapat dimasukkan pada kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Selain kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa disekolah, ada juga bentuk kenakalan remaja yang seringkali terjadi dalam lingkungan masyarakat, antara lain : Narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, dll.

Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi judul dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dampak kenakalan remaja bagi anak di SMA Negeri 10 Ambon. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak kenakalan remaja yang terjadi bagi anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Ambon merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Melakukan identifikasi masalah yang ada pada SMA Negeri 10 Ambon.
- b. Memberikan sosialisas tentang dampak kenakalan remaja bagi anak di SMA Negeri 10 Ambon.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 10 Ambon adalah metode sosialisasi tentang dampak kenakalan remaja bagi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Masa remaja adalah sebuah transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dan masa ini berlangsung pada saat seseorang mencapai umur 12-21 tahun. Di masa ini, seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai fase pencarian jati diri seseorang yang membuat kebanyakan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar. Rasa keingintahuan tersebut sebenarnya sangat bagus untuk pengembangan diri, namun beberapa remaja memiliki rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang menyimpang dan terjerumus di dalamnya. Perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh remaja ini biasa disebut dengan "kenakalan remaja".

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja menjadi hal yang perlu di waspadai dan lebih diperhatikan karena seiring berkembangnya seorang anak, sudah sewajarnya seorang remaja melakukan sebuah kenakalan. Selama kenakalan itu masih pada tingkat yang wajar. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik

seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan penanaman nilai, dan norma yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi sikap, perbuatan mental seorang anak untuk dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang tidak patut ditiru, pada intinya seorang anak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik. Apabila peran orang tua tidak maksimal sejak anak masih kecil, pada saat tumbuh menjadi seorang remaja pun tidak menutup kemungkinan seorang remaja berbuat hal yang melanggar aturan. Seperti banyak contoh yang terjadi, seorang remaja kedapatan sedang merokok, meminum-minuman keras, sampai sex bebas dilakukan tanpa rasa bersalah. Hal itu karena tidak adanya pengawasan orang tua, atau kurangnya perhatian dari orang tua.

Banyak faktor-faktor yang membuat remaja memasuki dunia pergaulan yang rusak. Biasanya hal ini berawal dari mereka berteman dengan teman yang membawa dampak buruk, karena masa remaja itu masa dimana keadaan psikis remaja bisa mudah terpengaruh. Ada faktor yang berasal dari keluarga, karena kurangnya perhatian dari keluarga membuat anak menjadi royal dalam pergaulan. Faktor terpenting yang membuat remaja mudah terjerumus dipergaulan bebas karena kurangnya agama yang membentengi pikiran dan jiwa anak. Oleh karena itu, pendidikan dasar agama pada anak sangat diperlukan dalam kehidupan si anak. Berhasil atau tidak berhasilnya anak, kembali lagi pada peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama dan pada diri anak sendiri. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua: Ketika seorang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, anak akan merasa tidak diinginkan. Hal ini bisa membuatnya mencari perhatian atau pelampiasan dengan melakukan kenakalan disekolah atau ditempat lainnya.
- b. Minimnya pemahaman tentang agama: Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.
- c. Pengaruh dari lingkungan sekitar: Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.
- d. Tempat Pendidikan: dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri.

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan.
- Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
- Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif
- Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul,
- Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditunjukkan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siswa- siswi SMA Negeri 10 dilaksanakan atas koordinasi antara siswa- siswi, dan kepala sekolah Setelah melakukan koordinasi antara kepala sekolah, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh anak sekolah.

Setelah melakukan identifikasi awal berdasarkan data yang diperoleh dari koordinasi bersama kepala sekolah, maka direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 18 Maret 2022. Setelah dilakukan kegiatan mewujudkan kesadaran hukum terhadap kenakalan remaja pada anak melalui sosialisasi yang diberikan kepada siswa-siswa SMA, ditemukan bahwa kenakalan remaja bagi anak sekolah mengalami peningkatan disebabkan oleh faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar untuk menanggulangi tindakan kenakalan yang terjadi pada anak.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi Bersama siswa-siswi SMA Negeri 10 Ambon tentang Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 10 Ambon dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada anak sekolah dilatarbelakangi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu diperlukan upaya penanggulangan yang baik serta kerja

sama dari semua pihak baik orang tua, guru maupun masyarakat dilingkungan sekitar demi mengurangi terjadinya kenakalan remaja bagi anak.

SARAN

Kami berharap melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 10 Ambon dapat memberikan pemahaman tentang kesadaran hukum terhadap kenakalan remaja bagi anak yang terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Pattimura yang telah mengizinkan kami untuk berbagi ilmu dengan Siswa-Siswi SMA Negeri 10 Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Makmun, A. S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Raharjo, ST. 2015. *Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press .
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *jurnal Sosio informa*, 1(2).